

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia usaha berada dalam lingkungan persaingan yang berubah cepat. Akhir-akhir ini sistem keuangan dunia telah menunjukkan adanya gejolak ekonomi. Gejolak dalam sistem keuangan dapat menciptakan berbagai ancaman yang dapat melemahkan daya saing perusahaan. Baik itu perusahaan yang *go-public* maupun yang tidak *go-public*. Dengan adanya gejolak ekonomi, harga saham perusahaan bisa mengalami penurunan. Hal ini dapat menyebabkan sepiunya investasi di pasar modal. Oleh karena itu, para investor harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk investasi dan juga perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang memiliki saham, yang dapat memberikan keuntungan secara optimal serta investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan mampu membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Fatma, 2009).

Pengambilan keputusan investasi memerlukan pertimbangan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan (Hin, 2008:1). Calon investor harus mengetahui keadaan dan prospek perusahaan yang menjual surat berharganya. Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan (Tryfino, 2009:8). Kinerja

keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat, data keuangan harus di konversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis tersebut dilakukan dalam bentuk rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham.

Dalam melakukan analisis, investor mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama (Tandelilin, 2001:232) yaitu laba per lembar saham (*earnings per share*) dan rasio harga-laba (*price earning ratio*). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan komponen tersebut. *Pertama*, karena pada dasarnya komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. *Kedua*, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya di bayarkan dari *earning*. *Ketiga*, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham. Selain menggunakan kedua rasio tersebut, digunakan juga *debt to equity ratio* (DER). Dalam *debt to equity ratio* dapat dilihat sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh hutang.

Salah satu indikator lainnya, untuk menilai prospek perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting

diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana yang akan dilakukan investor mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor (Tandelilin, 2001:240). Untuk itu, digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu: *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA).

Dalam berinvestasi, investor harus selektif dalam memilih tempat investasi. Salah satu alternatif tempat investasi yang perlu di pertimbangkan adalah dalam sektor pertambangan, alasannya investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian, seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok. Dengan naiknya harga minyak mentah dunia, batubara sekarang menjadi sumber energi utama dunia. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan batubara dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Salah satu bukti perusahaan yang mengalami meningkatnya pendapatan adalah PT.Aneka Tambang, perusahaan ini mengalami kenaikan laba dari tahun 2005 ke tahun 2006 yaitu dari Rp 842 miliar menjadi Rp 1.5 triliun ([www.csreview.com](http://www.csreview.com)).

Walaupun harga produk pertambangan terus meningkat, tetapi investasi disektor pertambangan ini berjalan lambat. Terdapat tujuh masalah yang diindikasikan menghambat industri pertambangan, yaitu kepastian sistem kontrak karya, perbaikan sistem perpajakan dan royalti, penyelesaian konflik kepentingan tambang dengan peraturan kehutanan, penambangan tanpa izin, tumpang tindih peraturan pusat dan daerah, keadilan dalam divestasi kepemilikan asing, serta beda penafsiran atas peraturan ([www.kompas.co.id](http://www.kompas.co.id)). Dengan kondisi yang kurang menguntungkan seperti ini, para pelaku di sektor ini tidak bisa memanfaatkan

tingginya harga komoditas seperti logam dan bahan pertambangan secara optimal di dalam negeri. Tarif pajak sektor ini jauh lebih tinggi dibandingkan industri lainnya dan lebih dari negara-negara pertambangan lainnya. Contohnya, tarif pajak yang diterapkan kepada produsen batubara, 65% lebih tinggi dibanding produsen utama dunia, yaitu Australia, Cina, dan Afrika Selatan. Oleh karena itu, timbul pertanyaan apakah sektor pertambangan ini masih layak digunakan untuk investasi, walaupun laba yang dihasilkan tinggi karena harga komoditasnya terus meningkat dan juga dengan mempertimbangkan penggunaan rasio fundamental didalam cakupannya.

Dengan adanya uraian tersebut, maka peneliti memilih judul: **Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Selama Periode 2004-2009 di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan PER secara simultan dan parsial terhadap harga saham sektor pertambangan selama periode tahun 2004-2009?
2. Variabel manakah yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan selama periode tahun 2004-2009?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan PER secara simultan dan parsial terhadap harga saham sektor pertambangan selama periode tahun 2004-2009.
2. Mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham sektor pertambangan selama periode tahun 2004-2009.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi berupa:

- a) Kegunaan praktis:
  - ❖ Bagi investor: Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor fundamental emiten yang mempengaruhi harga saham.

- ❖ Bagi emiten: Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerja fundamentalnya.
  - ❖ Bagi ilmu pengetahuan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris mengenai pengaruh rasio fundamental terhadap harga saham sektor pertambangan selama periode tahun 2004-2009 di Bursa Efek Indonesia.
  - ❖ Bagi penulis: Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh rasio fundamental terhadap harga saham sektor pertambangan selama periode tahun 2004-2009 di Bursa Efek Indonesia, disamping pengetahuan konseptual yang telah penulis miliki.
- b) Kegunaan teoritis: Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham.